

Pengembangan Potensi Kawasan Pesisir Kota Makassar Sebagai Objek Wisata Berdasarkan Preferensi Pemangku Kepentingan (Stakeholder)

Ferdiansyah^{1)*}, Slamet Trisutomo²⁾, Venny Veronica Natalia³⁾

¹⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: fardiansyahfandi15@gmail.com

²⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: Trisutomo@gmail.com

³⁾Departemen Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Hasanuddin. Email: veronica_natalia@ymail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to identify the potential of the coastal tourism area of Makassar City, determine stakeholder preferences related to the development of tourism potential and determine the direction of developing coastal tourism potential based on stakeholder preferences. The research location is divided into four tourist spots based on the direction of Makassar City RTRW in 2010-2030 along the Makassar City coast with integrated business and tourism development functions. In the study the tourist areas are along the coast of Makassar City namely Tanjung Layar Putih Beach, Tanjung Bayang, Akkarena, Losari, and Paotere Harbor. The sampling method used was purposive sampling by taking data in the form of distributing questionnaires specifically divided into four coastal tourism spots in Makassar City. The analysis technique used is descriptive qualitative quantitative and importance performance analysis. The results showed that the tourism potential in each tourist spot in the form of attractions, facilities, and accessibility of tourism that can be developed. Preparation of directions for stakeholder preferences based on development in each of the spot spots I, II, and III, namely, an increase in special interest tours such as water sports and fishing, increased parking, provision of tourist service facilities such as gazebos and rest areas, toilet and water maintenance clean, providing public transportation and pedestrian paths. Spot IV direction is to improve the quality of special interest tours such as PPI and culinary tourism, the provision of tourist facilities such as gift shops and public transportation.

Keywords: Potential, Coastal Region, Tourism, City of Makassar, Preference Of Stakeholders,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan antara lain untuk mengidentifikasi potensi kawasan wisata pesisir Kota Makassar, mengetahui preferensi stakeholder terkait pengembangan potensi wisata dan menentukan arahan pengembangan potensi wisata pesisir berdasarkan preferensi stakeholder. Lokasi penelitian dibagi menjadi empat spot wisata berdasarkan arahan RTRW Kota Makassar tahun 2010-2030 di sepanjang pesisir Kota Makassar dengan fungsi pengembangan bisnis dan pariwisata terpadu. Dalam penelitian kawasan wisata berada di sepanjang pesisir Kota Makassar yaitu Pantai Tanjung Layar Putih, Tanjung Bayang, Akkarena, Losari, dan Pelabuhan Paotere. Metode *sampling* yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan pengambilan data berupa pembagian kuesioner secara spesifik yang dibagi dalam empat spot wisata pesisir Kota Makassar. Teknik analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif kuantitatif dan *importance performance analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa potensi wisata di masing-masing spot wisata berupa atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas wisata yang dapat dikembangkan. Penyusunan arahan preferensi stakeholder berdasarkan pengembangan di masing-masing spot wisata spot I, II, dan III yaitu, peningkatan wisata minat khusus seperti olahraga air dan pemancingan ikan, peningkatan tempat parkir, penyediaan fasilitas pelayanan wisata seperti gazebo dan tempat istirahat, pemeliharaan toilet dan air bersih, penyediaan angkutan umum, dan jalur pejalan kaki. Arahan spot IV yaitu peningkatan kualitas wisata minat khusus seperti PPI dan wisata kuliner, penyediaan fasilitas wisata seperti toko suvenir dan penyediaan transportasi umum.

Kata Kunci: Potensi, Kawasan Pesisir, Wisata, Kota Makassar, Preferensi Stakeholder

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang nomor 10 tahun 2009, pembangunan kepariwisataan diperlukan untuk mendorong pemerataan kesempatan berusaha dan

memperoleh manfaat serta mampu menghadapi tantangan perubahan kehidupan lokal, nasional dan global. Pengembangan di kawasan tepian air ini tidak hanya memanfaatkan potensi yang dimilikinya

*Corresponding author.

Jalan Poros Malino km. 6 Bontomarannu, Gowa
Sulawesi Selatan, Indonesia, 92711

tetapi juga penting mempertimbangkan dampak pengembangan dan persoalan yang berpotensi timbul di kawasan untuk mewedahi berbagai aktivitas yang ada dan untuk menghindari terjadinya konflik kegiatan pemanfaatan lahan, maka diperlukan penataan di kawasan tepian air tersebut. Wisata pesisir merupakan salah satu dari beberapa jenis wisata yang biasa digunakan sebagai daya tarik dan peningkatan perekonomian utama bagi suatu negara, termasuk Indonesia yang dikenal sebagai negara maritim.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut undang-undang no. 10 tahun 2009, daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang dibagi menjadi tiga bagian yaitu, objek wisata alam, budaya dan minat khusus. Menurut Undang-undang No. 5 tahun 1990, taman Wisata Alam adalah kawasan pelestarian alam yang terutama dimanfaatkan untuk pariwisata dan rekreasi alam. Sumber daya alam yang berpotensi dan memiliki daya tarik bagi pengunjung baik dalam keadaan alami maupun setelah ada usaha budi daya.

Potensi objek wisata alam dapat dibagi menjadi empat macam, yaitu: 1) flora dan fauna; 2) keunikan dan kekhasan ekosistem, misalnya ekosistem pantai dan ekosistem hutan bakau; 3) gejala alam, misalnya kawah, sumber air panas, air terjun dan danau; dan 4) budidaya sumber daya alam, misalnya sawah, perkebunan, peternakan, usaha perikanan.

Objek wisata sosial budaya adalah wisata yang bermotifkan ketertarikan pada seni dan hiburan, festival budaya, pagelaran seni, museum, kawasan bersejarah, atraksi wisata bersejarah dan berbagai makanan khas tempat tujuan. Wisata yang bermotifkan ketertarikan dalam merasakan budaya dan suasana berbeda. Wisata sejarah dan budaya ditinjau ketika wisatawan berada dalam suatu daerah yang sarat akan budaya dan sejarah dan mempunyai faktor signifikan dalam berpetualang di daerah tersebut, (*canadian tourism commission, cultural and heritage tourism sub-committee, packaging the potential: a five years business strategy for cultural and heritage tourism in canada, december 1999,2.*) dapat dimanfaatkan dan dikembangkan sebagai objek dan daya tarik wisata

meliputi museum, peninggalan sejarah, upacara adat, seni pertunjukkan, dan kerajinan.

Objek wisata minat khusus merupakan jenis wisata yang baru di kembangkan di Indonesia. Wisata ini lebih diutamakan pada wisatawan yang mempunyai motivasi khusus. Dengan demikian, biasanya para wisatawan harus memiliki keahlian. Contohnya: arung jeram, tujuan pengobatan, agrowisata, *diving, outbond*, olahraga air, dll.

Menurut Oka A. Yoeti (1992:165), berhasilnya suatu tempat wisata hingga tercapainya industri wisata sangat tergantung pada tiga hal yaitu, atraksi, fasilitas, dan aksesibilitas wisata.

Atraksi (*attraction*) wisata yaitu, sesuatu yang dipersiapkan terlebih dahulu agar dapat dilihat, dinikmati dan yang termasuk dalam hal ini adalah tari-tarian, nyanyian kesenian rakyat tradisional, upacara adapt, dan lain-lain. *Tourism* disebut juga *attractive spontance*, yaitu segala sesuatu yang terdapat di daerah tujuan wisata yang merupakan daya tarik agar orang-orang mau datang berkunjung ke suatu tempat tujuan.

Fasilitas (*amenities*) dan pelayanan wisata yang dimaksud adalah semua fasilitas yang dibutuhkan dalam perencanaan kawasan wisata. Fasilitas tersebut termasuk *tour and travel operations* (disebut juga pelayanan penyambutan). Fasilitas tersebut misalnya: restoran dan berbagai jenis tempat makan lainnya, toko-toko untuk menjual hasil kerajinan tangan, cinderamata, toko-toko khusus, toko kelontong, bank, tempat penukaran uang dan fasilitas pelayanan keuangan lainnya, kantor informasi wisata, pelayanan pribadi (seperti salon kecantikan), fasilitas pelayanan kesehatan, fasilitas keamanan umum (termasuk kantor polisi dan pemadam kebakaran), dan fasilitas penginapan.

Menurut Black, J. And Conroy, M (1977) terkait pariwisata telah dikelompokkan masing-masing kriteria yaitu adanya jarak lokasi ke objek wisata. Kondisi aksesibilitas (*acesibility*) pariwisata meliputi kenyamanan dan keamanan, waktu selama perjalanan, rute aksesibilitas pariwisata meliputi sistem prasarana pariwisata dan sarana transportasi, harga aksesibilitas wisata.

METODE PENELITIAN

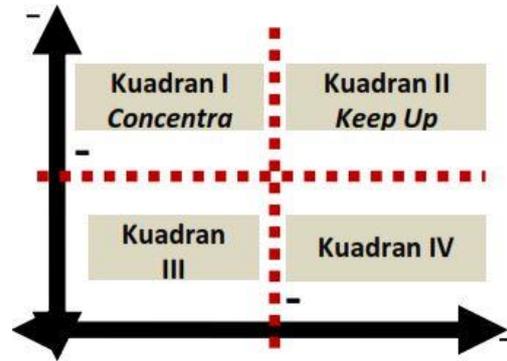
Berdasarkan tujuan yang ada, maka studi ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif bersifat menggambarkan secara umum mengenai masalah yang diteliti berdasarkan data yang dikumpulkan kemudian membandingkan antara kondisi potensi wisata yang ada dengan kebutuhan terhadap potensi di masing-masing spot wisata berdasarkan arahan stakeholders.

Metode analisis yang digunakan yaitu, analisis deskriptif kualitatif, foto *mapping*, dan *Importance Performance Analysis* (IPA). Analisis deskriptif kualitatif menjelaskan apa saja potensi yang ada di masing-masing spot wisata yang dapat dikembangkan sebagai objek daya tarik wisata seperti atraksi wisata, fasilitas wisata, dan aksesibilitas wisata.

Analisis foto *mapping* bertujuan untuk memperlihatkan objek yang diteliti berupa kondisi eksisting melalui pemetaan yang disertai foto dan dokumentasi objek penelitian agar nantinya dapat memudahkan pembaca untuk memahami maksud dan tujuan dari penelitian ini.

Menurut John A. Martilla dan John C. James tahun 1977, analisis IPA bertujuan untuk menggambarkan kualitas potensi wisata dengan cara perhitungan tingkat kesesuaian yang diperoleh dengan melihat kesenjangan antara

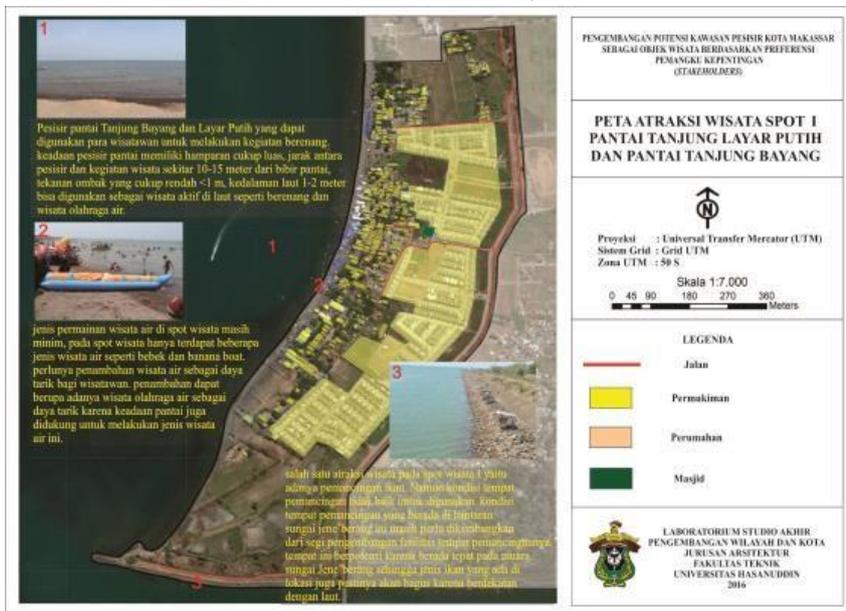
tingkat kepentingan dan tingkat kepuasan stakeholder. Berdasarkan hasil tingkat kesesuaian, maka akan digunakan matriks IPA sebagai langkah untuk menentukan arahan pengembangan potensi berdasarkan hasil skor tingkat kepentingan dan tingkat kesesuaian yang diolah dalam SPSS.



Gambar 1. Matriks IPA
Sumber: Martilla and James, 1997

HASIL DAN PEMBAHASAN

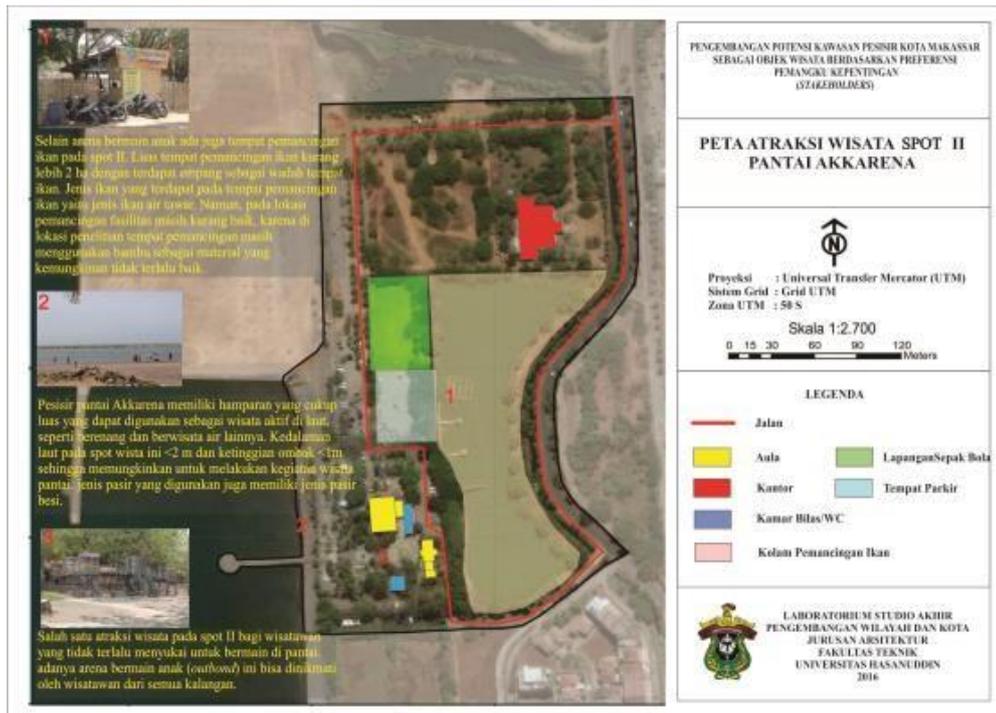
Adapun potensi wisata yang terdapat di masing-masing spot wisata dibagi atas tiga kriteria yaitu atraksi wisata, fasilitas wisata, dan aksesibilitas wisata. Berdasarkan hasil analisis, masing-masing spot wisata memiliki atraksi wisata yaitu, spot I Tanjung Layar Putih dan Tanjung Bayang memiliki atraksi wisata alam antara lain pemandangan pesisir dan panorama alam sesuai karakteristik wisata pantai pada umumnya serta wisata minat khusus seperti wisata pemancingan ikan di bantaran sungai Jene'berang dan kegiatan wisata olahraga air.



Gambar 2. Peta atraksi wisata spot I
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2015

Spot II Pantai Akkarena memiliki atraksi wisata yaitu wisata alam pemandangan pesisir dan panorama alam, wisata minat khusus tempat

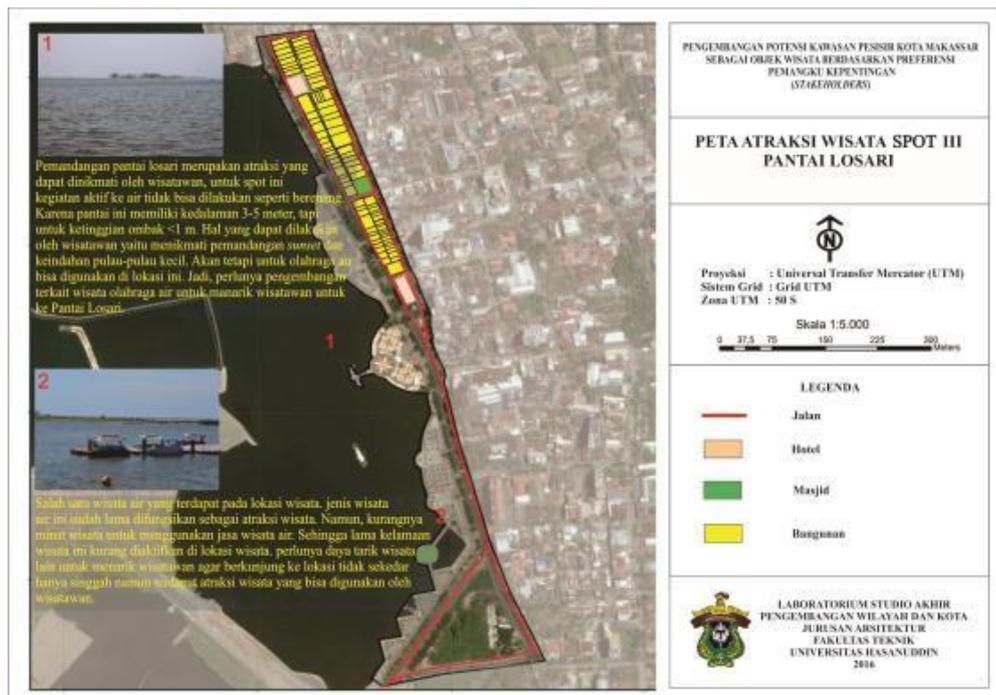
pemancingan ikan dan arena bermain anak atau *outbond*.



Gambar 3. Peta atraksi wisata spot II
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2015

Spot III Pantai Losari memiliki atraksi wisata yaitu wisata alam seperti pemandangan alam dan *sunset*,

wisata minat khusus adanya wisata air seperti permainan air bebek-bebek.



Gambar 4. Peta atraksi wisata spot III
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2015

Spot IV Pelabuhan Paotere memiliki atraksi wisata seperti wisata budaya adanya kebudayaan perkampungan nelayan sebagai salah satu daya

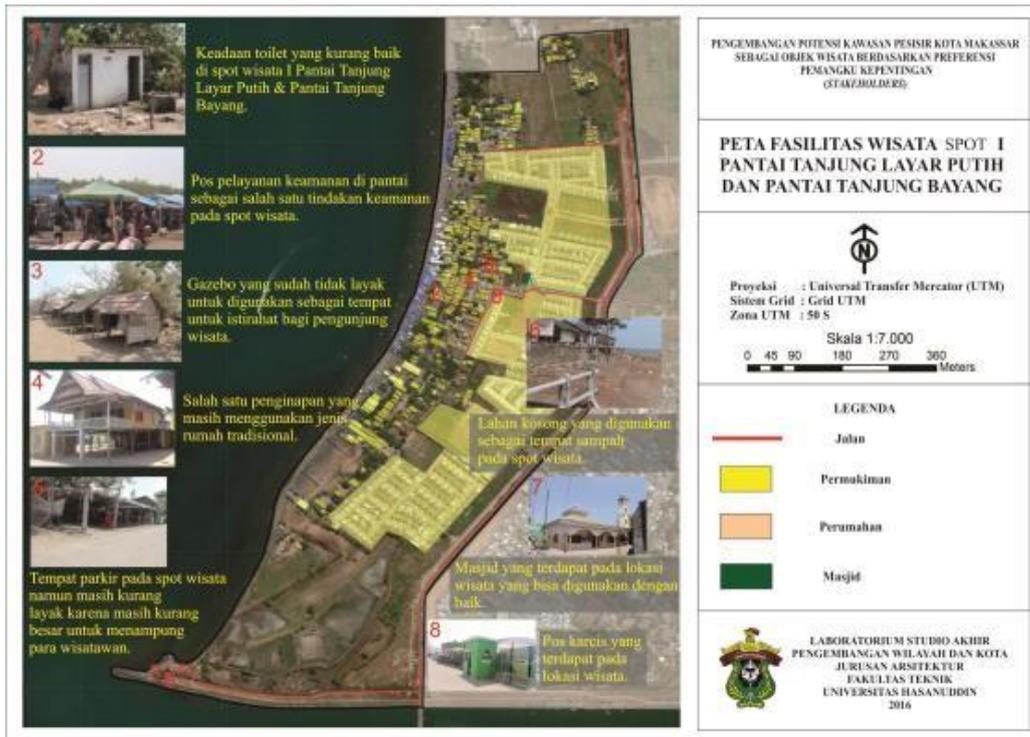
tarik wisata dan peninggalan sejarah perahu pinisi sebagai perahu khas Kota Makassar.



Gambar 5. Peta atraksi wisata spot IV
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2015

Adapun fasilitas wisata pada masing-masing spot wisata yaitu, spot I Tanjung Layar Putih dan Tanjung Bayang memiliki fasilitas wisata seperti

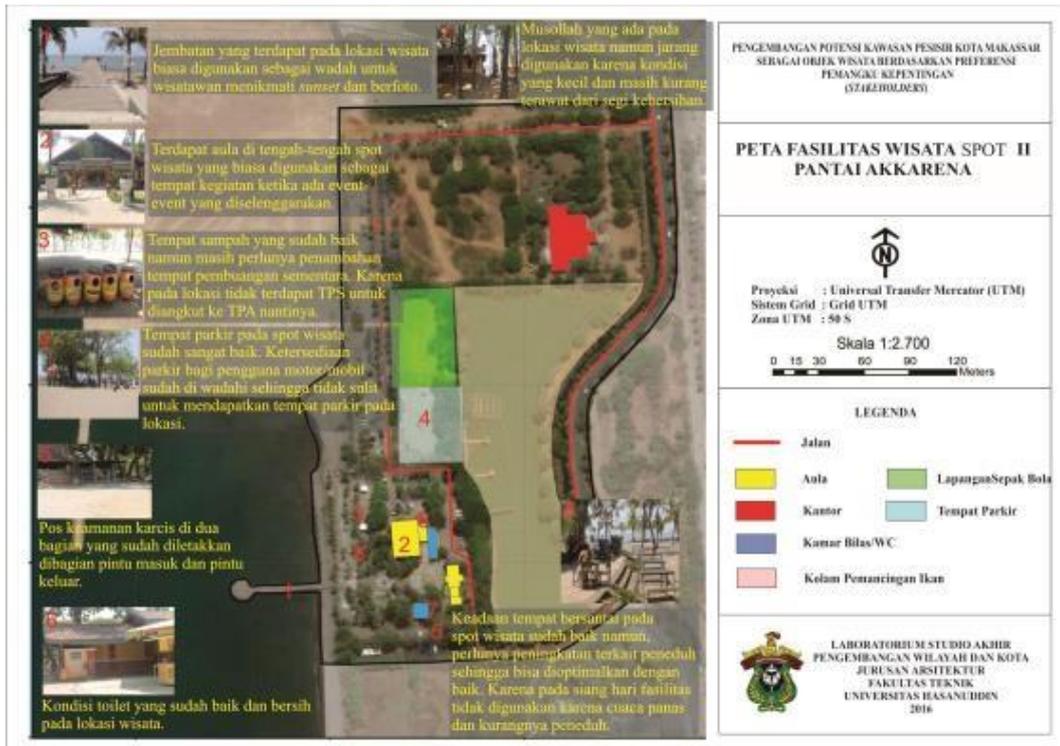
toilet/wc, tempat perbelanjaan makanan, gazebo, masjid, tempat parkir, penginapan, loket karcis, dan pos pelayanan keamanan.



Gambar 6. Peta fasilitas wisata spot I
Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2015

Spot II Pantai Akkarena memiliki fasilitas wisata seperti toilet/wc, tempat perbelanjaan makanan, tempat bersantai, musollah, aula,

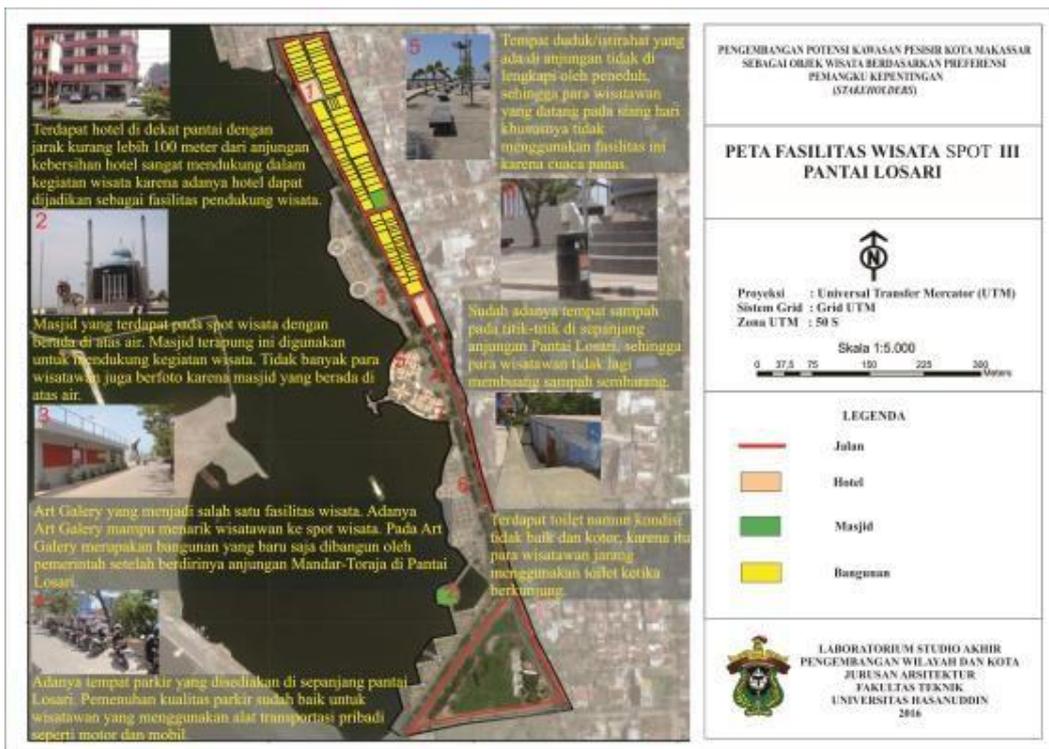
tempat parkir, loket karcis, dan jembatan sebagai tempat menikmati pemandangan alam.



Gambar 7. Peta fasilitas wisata spot II
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2015

Spot III Pantai Losari memiliki fasilitas wisata seperti toilet/wc, tempat cinderamata dan oleh-oleh, perbelanjaan makanan, tempat sampah,

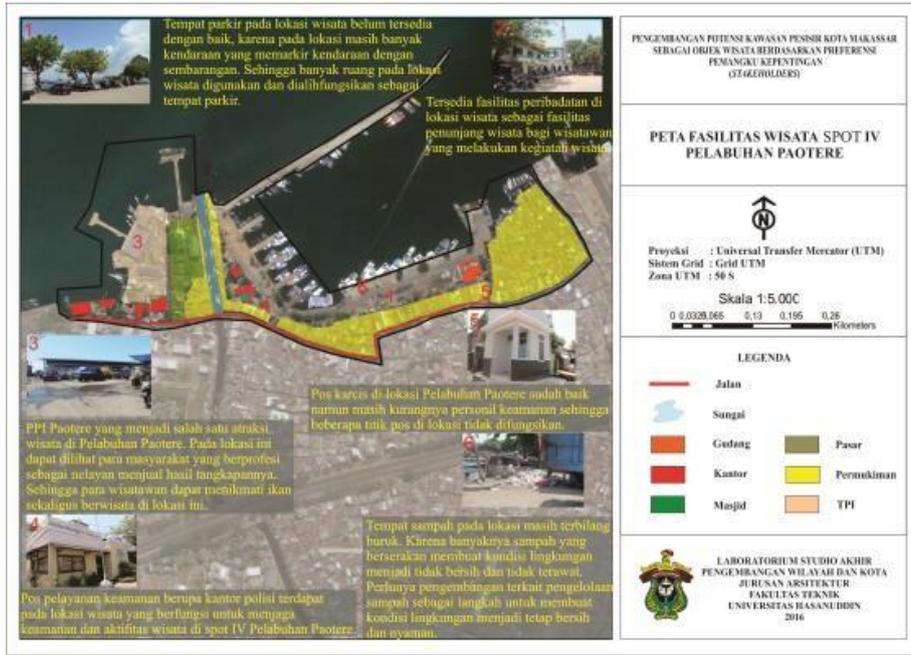
tempat bersantai, masjid, tempat parkir, hotel, dan art gallery.



Gambar 8. Peta Fasilitas Wisata Spot III
 Sumber map: Google Earth dimodifikasi oleh Penulis, 2015; Sumber foto: Dokumentasi Survei, 2015

Spot IV Pelabuhan Paotere memiliki fasilitas wisata seperti tempat perbelanjaan makanan, tempat

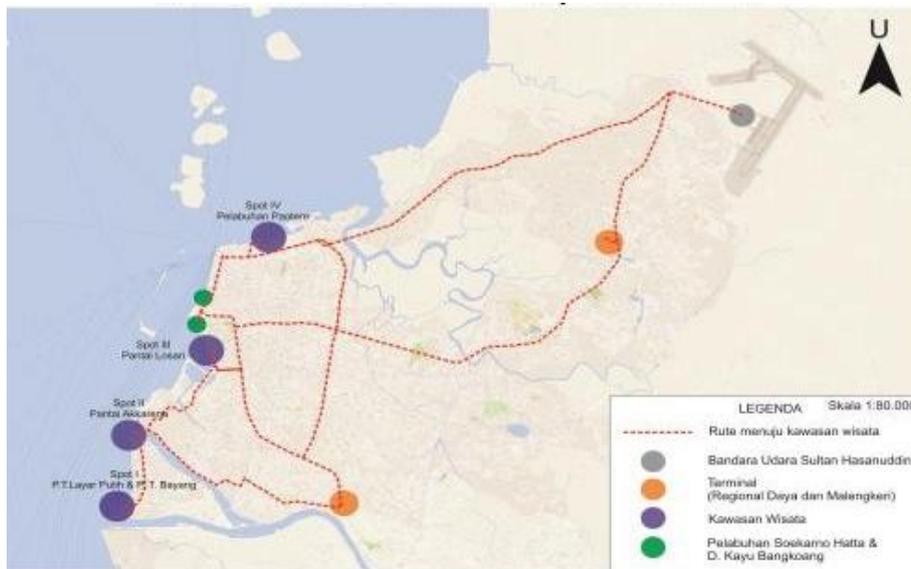
sampah, masjid, tempat pelangan ikan (TPI), tempat parkir, dan loket karcis.



Gambar 9. Peta fasilitas wisata spot IV
 Sumber: Google earth dimodifikasi oleh penulis, 2015

Adapun aksesibilitas wisata pada masing- masing spot wisata yaitu, 1) spot I Tanjung Layar Putih dan Tanjung Bayang aksesibilitas seperti moda transportasi hanya menggunakan transportasi pribadi, rute transportasi wisata dapat diakses dari masing-masing sistem prasarana wisata, waktu dan jarak perjalanan wisata dapat diakses sekitar 17 menit dengan jarak 8,2 km dari pusat kota; 2) spot II Pantai Akkarena aksesibilitas seperti moda transportasi menggunakan alat transportasi pribadi dan umum (BRT), rute transportasi wisata dapat diakses dari masing-masing sistem prasarana wisata, waktu dan jarak perjalanan wisata dapat diakses sekitar 26 menit dengan jarak 9,7 km dari

pusat kota; 3) spot III Pantai Losari aksesibilitas seperti moda transportasi dapat menggunakan alat transportasi pribadi dan umum (pete-pete dan BRT), rute transportasi wisata dapat diakses dari masing-masing sistem prasarana wisata, waktu dan jarak perjalanan wisata dapat diakses sekitar 19 menit dengan jarak 4,9 km dari pusat kota; dan 4) spot IV Pelabuhan Paotere aksesibilitas seperti moda transportasi hanya menggunakan alat transportasi pribadi, rute transportasi wisata dapat diakses dari masing-masing sistem prasarana wisata, waktu dan jarak perjalanan wisata dapat diakses sekitar 12 menit dengan jarak 3,4 km dari pusat kota.



Gambar 10. Skema Rute Aksesibilitas Wisata

Dari potensi wisata yang telah dijelaskan di atas, masih terdapat beberapa masalah yang perlu dilakukan terhadap pengembangan potensi wisata terkait atraksi, fasilitas dan aksesibilitas di masing-masing spot wisata.

Berdasarkan hasil pengolahan data kuesioner maka dapat disimpulkan bahwa preferensi stakeholders terhadap pengembangan potensi wisata di masing-masing spot wisata yaitu: 1) spot I Tanjung Layar Putih dan Tanjung Bayang berdasarkan preferensi stakeholder yaitu perlunya peningkatan terhadap kondisi wisata minat khusus, ketersediaan tempat parkir, ketersediaan pelayanan pengunjung wisata, ketersediaan wc dan ruang pembilasan, tempat sampah, kemudahan mendapatkan moda transportasi umum wisata dan jalur pejalan kaki; 2) spot II Pantai Akkarena berdasarkan preferensi stakeholders yaitu peningkatan terhadap kondisi wisata minat khusus, ketersediaan pelayanan pengunjung wisata, dan peningkatan jalur pejalan kaki di lokasi wisata; 3) spot III berdasarkan preferensi stakeholder yaitu peningkatan terhadap kondisi wisata minat khusus dan ketersediaan fasilitas pelayanan pengunjung wisata; dan 4) spot IV Pelabuhan Paotere berdasarkan preferensi stakeholders yaitu peningkatan kondisi wisata minat khusus, ketersediaan parkir, ketersediaan fasilitas pelayanan pengunjung, ketersediaan tempat sampah, peningkatan kualitas kebersihan, dan kemudahan mendapatkan moda transportasi umum.

ARAHAN PENGEMBANGAN

Berdasarkan hasil analisis, arahan yang akan dilakukan dalam pengembangan potensi wisata berdasarkan preferensi stakeholder antara lain: 1) meningkatkan kualitas wisata minat khusus; 2) penyediaan tempat parkir; 3) menyediakan fasilitas pelayanan wisata; 4) meningkatkan terhadap kualitas toilet/wc; 5) meningkatkan kualitas tempat sampah; 6) menyediakan transportasi umum; 7) meningkatkan kualitas kebersihan; dan 8) menyediakan dan meningkatkan jalur pejalan kaki.

Peningkatan kualitas wisata minat khusus dilakukan dengan menambah jumlah wisata olahraga air seperti; *flying fish*, *jetski*, *jetpack water sport*, *parasailing* pada wisata spot I Pantai Tanjung Layar

Putih, Tanjung Bayang dan Pantai Akkarena, dan spot III Pantai Losari.



Gambar 11. Ilustrasi wisata olahraga air
Sumber: *image.gopackup.com* (25 Januari 2015)

Pengembangan untuk peningkatan kualitas tempat pemancingan ikan pada wisata spot I Pantai Tanjung Layar Putih & Tanjung Bayang dan spot II Pantai Akkarena.



Gambar 12. Ilustrasi tempat pemancingan
Sumber: *3D warehouse* (25 Januari 2015)

Peningkatan tempat parkir untuk kawasan wisata dengan mengukur kebutuhan ruang parkir di spot I Pantai Tanjung Layar Putih dan Pantai Tanjung Bayang dan spot IV Pelabuhan Paotere.

Menyediakan fasilitas pelayanan wisata dengan meningkatkan kualitas tempat istirahat (gazebo) pada spot I Pantai Tanjung Layar Putih & Pantai Tanjung Bayang serta spot II Pantai Akkarena.



Gambar 13. Ilustrasi gazebo wisata
Sumber: *3D warehouse .com* (25 Januari 2015)

Meningkatkan kualitas tempat duduk dengan menambah peneduh berupa pohon atau kanopi untuk kegiatan wisata pada siang hari di spot I Pantai Tanjung Layar Putih & Pantai Tanjung Bayang, spot II Pantai Akkarena dan spot III Pantai Losari.



Gambar 14. Ilustrasi tempat duduk peneduh wisata
Sumber: *alamwisata.com* dan *3D Warehouse* (25 Januari 2015)

Penambahan Anjungan Tunai Mandiri (ATM) untuk menunjang daya beli terhadap aktifitas jual beli pada lokasi wisata, penambahan tempat perbelanjaan oleh-oleh khas Makassar seperti baju, makanan, dan lain-lain pada lokasi wisata spot IV Pelabuhan Paotere.

Meningkatkan kualitas toilet/wc dengan melakukan pemeliharaan toilet oleh petugas kebersihan yang berada pada lokasi wisata agar kebersihan tetap terjaga pada lokasi wisata spot I Pantai Tanjung Layar Putih & Pantai Tanjung Bayang. Melakukan peningkatan kuantitas maupun kualitas terhadap fasilitas penunjang seperti air bersih pada lokasi wisata spot I Pantai Tanjung Layar Putih & Pantai Tanjung Bayang.

Meningkatkan kualitas tempat sampah pada spot I Pantai Tanjung Layar Putih & Pantai Tanjung Bayang dan spot IV Pelabuhan Paotere dengan menyediakan tempat sampah yang membedakan antara sampah organik dan anorganik yang diletakkan secara menyebar sehingga mudah dijangkau oleh wisatawan.



Gambar 15. Ilustrasi model tempat sampah
Sumber: *forumhijau.com* (25 Januari 2015)

Menyediakan pelayanan pengumpulan dan pengangkutan sampah di lokasi wisata seperti tempat pembuangan sementara (TPS) atau bank sampah.



Gambar 16. Ilustrasi model TPS
Sumber: *www.bintangpratamaequipment.com* (25 Januari 2015)

Penyediaan angkutan moda transportasi umum di kawasan wisata spot I Pantai Tanjung Layar Putih & Pantai Tanjung Bayang dan spot IV Pelabuhan Paotere dengan menyediakan prasarana transportasi pada lokasi wisata seperti halte atau terminal angkutan umum dan Menyediakan moda angkutan umum seperti BRT, bus pariwisata dan pete-pete pada lokasi wisata.



Gambar 17. Ilustrasi halte
Sumber: *3D Warehouse* (25 Januari 2015)

Melakukan peningkatan kualitas kebersihan pada spot IV Pelabuhan Paotere dengan memasang papan himbauan dan menyediakan dan meningkatkan jalur pejalan kaki bagi wisatawan pada spot I Pantai Tanjung Layar Putih & Pantai Tanjung Bayang dan spot II Pantai Akkarena.



Gambar 18. Ilustrasi Jalur Pejalan Kaki
Sumber: *3D Warehouse* 25 Januari 2015

KESIMPULAN

Potensi wisata di masing-masing spot wisata yaitu adanya atraksi wisata, fasilitas wisata, dan aksesibilitas wisata yang dapat dikembangkan.

Berdasarkan preferensi stakeholder pengembangan potensi di masing-masing spot wisata yaitu peningkatan wisata minat khusus, ketersediaan fasilitas pelayanan pengunjung wisata, dan kemudahan mendapatkan moda transportasi umum menuju lokasi wisata.

Arahan pengembangan potensi berdasarkan stakeholders di spot I, spot II, dan spot III yaitu peningkatan wisata minat khusus seperti olahraga air dan pemancingan ikan, peningkatan tempat parkir, penyediaan fasilitas pelayanan wisata seperti gazebo dan tempat istirahat, pemeliharaan toilet dan air bersih, penyediaan angkutan umum, dan jalur pejalan kaki, sedangkan spot IV yaitu peningkatan kualitas wisata minat khusus seperti PPI dan wisata kuliner, penyediaan fasilitas wisata seperti toko souvenir, serta penyediaan transportasi umum.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Hasan (2006). *Potensi Pengembangan Obyek Wisata Tepian Pantai Di Kota Tidore Kepulauan*. Tugas Akhir Universitas "45", Makassar.
- Alwi, Hartina (2014). *Presepsi Pengunjung Terhadap Ketersediaan Sarana Penunjang Ruang Publik Kawasan Kota Mara*. Penelitian Tugas Akhir Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Makassar Tahun 2014.
- Black, J. And Conroy, M. (1997). *Accessibility Measures and the Social Evaluation of Urban Structure*, Environment and Planning A, 9, pp. 1013-1031.
- Chevalier, Jacques (2001). *Stakeholder Analysis and Natural Resource Management*. Carleton University, Ottawa.
- Ishak Syahadat Muhammad (2011). *Identifikasi Potensi Wisata Kabupaten Muna*. Penelitian Tugas Akhir Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Ismayanti (2010). *Pengantar Pariwisata*. Jakarta: Grasindo.
- Martilla, John A. And John C. James (1977). *Importance Performance Analysis (IPA)*.
- Marpaung Happy (2004). *Pengetahuan Kepariwisataaan*, Bandung: Alfabeta.
- McKercher, Bob (1998). *The Business of Nature-Based Tourism*. Hospitality Press
- Newsome, Moore, & Downling (2002). *Natural Area: Ecology Impacts*. Canada: Channel View Publications.
- Nurhidayat, M. (2008). *Pengembangan Kawasan Wisata Pantai Lamangkia Desa Topejawa Kecamatan Magarabombang Kabupaten Takalar*. Tugas Akhir Teknik Pengembangan Wilayah dan Kota Universitas Hasanuddin. Makassar.
- Oka, A. Yoeti (1992). *Pengantar Ilmu Pariwisata*. Bandung: Angkasa.
- Pemerintah Kota Makassar. *Review Rencana Tata Ruang Wilayah dan Kota Makassar Tahun 2010-2030*.
- Peraturan Pemerintah RI Nomor 50 Tahun 2011 tentang *Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Nasional*.
- Sastrayuda, Gumelar S. (2010). *Concept Resort And Leisure, Strategi Pengembangan dan Pengelolaan Resort and Leisure*.
- Sumaatmadja, Nursid (1998). *Studi Geografi: Suatu Pendekatan dan Analisa Keruangan*. Bandung: Alumni.
- Suwantoro, Gamal (2004). *Dasar-dasar Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.
- Suyitno (2001). *Perencanaan Wisata (Tour Planning)*, Penarbit Kanisius.
- Tarigan, Robinson (2004). *Ekonomi Regional: Teori dan Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang *Kepariwisataaan*.
- Undang-Undang Nomor 5 tahun 1990 tentang *Konservasi Sumber daya Alam Hayati dan Ekosistemnya*.